

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NAHDLATUL ULAMA BATANG TORU



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOTIMATUNNISA HARAHAP
NIM. 2120100265

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NAHDLATUL ULAMA BATANG TORU



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

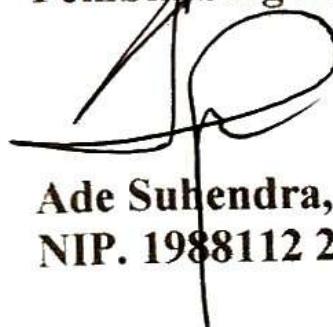
KHOTIMATUNNISA HARAHAP
NIM. 2120100265

Pembimbing I



Dr. Muhrison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pembimbing II



Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 1988112 202321 1 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Khotimatunnisa Harahap**
Lampiran: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Khotimatunnisa Harahap yang berjudul, **“Peran Guru Al-Qur’ān Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Mullison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, M. Pd. I.
NIP. 1988112 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatunnisa Harahap
NIM : 2120100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Khotimatunnisa Harahap
NIM. 2120100265

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatunnisa Harahap

NIM : 2120100265

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 26 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Khotimatunnisa Harahap
NIM. 2120100265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Khotimatunnisa Harahap
NIM : 2120100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I
NIP. 19880312 201903 1 006

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820308 202321 1 018

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I
NIP. 19880312 201903 1 006

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820308 202321 1 018

Dr. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 89 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru**
NAMA : **Khotimatunnisa Harahap**
NIM : **21 201 00265**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Mei 2025



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	: Khotimatunnisa Harahap
NIM	: 2120100265
Judul	:Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru
Tahun	: 2025

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa MTsNU Batang Toru dalam Membaca Al-Qur'an? dan bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batang Toru?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTsNU Batang Toru, dan untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsNU Batang Toru.

Penelitian ini dilakukan di MtsNU Batang Toru, yang terletak di JL. Merdeka Barat Desa Napa, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, yang merupakan sekolah menengah pertama yang telah diakui kualitasnya. Dengan NPSN 10263669, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII dan siswa kelas VIII, dan sumber data sekundernya ialah literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada tujuh siswa yang masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTsNU Batang Toru berupa Nilai Raport Siswa. Oleh karena itu peran guru Al-Qur'an Hadits sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan melalui beberapa cara, yaitu: (1) Guru sebagai *Educator* dengan memberikan teladan bagi siswa dan membiasakan program membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum belajar mengajar serta memberikan tugas menghafal Al-Qur'an di rumah agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an. (2) Guru sebagai *Motivator* dengan memberikan motivasi, hadiah/reward dan dukungan kepada siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan mengelompokkan siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan siswa yang sudah lancar. (3) Peran Guru sebagai *Fasilitator* dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta memberikan fasilitas belajar yang memadai agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. (4) Guru sebagai *Supervisor* dengan cara membimbing siswa agar mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan siswa mengikuti secara bersama, kemudian guru menunjuk salah satu siswa agar mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan bersama. menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, dan (5) Guru sebagai *Evaluator* dengan memberikan umpan balik dan evaluasi yang konstruktif agar siswa bisa lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: *Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa.*

ABSTRACT

Name : Khotimatunnisa Harahap
Reg. Number : 2120100265
Title : The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an of Students at Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru
Year : 2025

The formulation of the problem in this study is how is the ability of MTsNU Batang Toru students in Reading the Qur'an? and what is the role of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an of MTsNU Batang Toru Students?. Based on the formulation of the problem, this study aims to determine the ability of students in reading the Qur'an at MTsNU Batang Toru, and to determine the role of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an of MTsNU Batang Toru students.

This research was conducted at MtsNU Batang Toru, which is located on JL. Merdeka Barat Napa Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency, North Sumatra, which is a junior high school that has been recognized for its quality. With NPSN 10263669, this school is under the auspices of the PPPPMNU Foundation for the North Sumatra Province.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. There are two data sources in this study, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the subject teacher of Al-Qur'an Hadith class VIII and students of class VIII, and the secondary data source is literature related to the implementation of the study.

The results of the study showed that there were still seven students who were still not good at reading the Qur'an according to data obtained by researchers from the subject teacher of Al-Qur'an Hadith class VIII MTsNU Batang Toru in the form of Student Report Card Scores. Therefore, the role of the Al-Qur'an Hadith teacher is very important in improving students' ability to read the Qur'an through several methods, namely: (1) Teachers as Educators by providing examples for students and getting students used to reading the Qur'an 15 minutes before teaching and learning and giving the task of memorizing the Qur'an at home so that students get used to reading the Qur'an. (2) Teachers as Motivators by providing motivation, prizes/rewards and support to students, and giving special attention to students who are not yet fluent in reading the Qur'an by grouping students who are not fluent in reading the Qur'an with students who are already fluent. (3) The role of the Teacher as a Facilitator by creating a comfortable learning environment and providing adequate learning facilities so that students can easily understand the material presented. (4) Teachers as Supervisors by guiding students to repeat the reading of the Qur'an with students following along, then the teacher appoints one of the students to repeat the reading that has been read together. using varied and interesting learning methods, and (5) Teachers as Evaluators by providing constructive feedback and evaluations so that students can be more active in reading the Qur'an.

Keywords: Role of Teachers, Ability to Read the Qur'an, Students.

ملخص

الاسم : خوتيماتونيسا هاراهااب

الرقم : ٢١٢٠١٠٠٢٦٥

العنوان : دور معلمي القرآن والحديث في تحسين مهارة قراءة القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة نهضة

العلماء الثانوية باتانغ تورو

السنة : ٢٠٢٥

تتمثل مشكلة هذه الدراسة في: ما مدى قدرة طلاب جامعة العلوم والتكنولوجيا الوطنية باتانغ تورو على قراءة القرآن الكريم؟ وما دور معلمي القرآن والحديث في تحسين مهارة قراءة القرآن الكريم لديهم؟ بناءً على هذه المشكلة، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مهارة الطلاب في قراءة القرآن الكريم في جامعة العلوم والتكنولوجيا الوطنية باتانغ تورو، وتحديد دور معلمي القرآن والحديث في تحسين مهارة قراءة القرآن الكريم لديهم. أجري هذا البحث في مدرسة مدرسة نهضة العلماء الاعدادية باتانغ تورو، الواقعة في قرية جيه إل. ميرديكا بارات نابا ، مقاطعة باتانغ تورو، جنوب مقاطعة تابانولي، شمال سومطرة، وهي مدرسة إعدادية معترف بجودتها. تحمل المدرسة الرقم الوطني الرقم الرئيسي القبسي الوطني ١٠٢٦٣٦٩، وهي تحت رعاية مؤسسة الجهة المنفذة لمشروع تعليم معارف نهضة العلماء لمقاطعة شمال سومطرة. اعتمدت هذه الدراسة على منهج نوعي وصفي. جمعت البيانات من خلال المقابلات واللاحظات والتوثيق. تعتمد هذه الدراسة على مصادر رئيسيتين للبيانات: المصدر الرئيسي للبيانات والمصدر الثانوي للبيانات . المصدر الرئيسي للبيانات هو معلم مادة القرآن الكريم وحديثه للصف الثامن وطلابه، والمصدر الثانوي هو المراجع المتعلقة بتطبيق الدراسة. أظهرت نتائج الدراسة أنه لا يزال هناك سبعة طلاب غير جيدين في قراءة القرآن وفقاً للبيانات التي حصل عليها الباحثون من مدرس مادة حديث القرآن للصف الثامن المدرسة الثانوية الإسلامية نهضة العلماء باتانغتورو في شكل درجات تقرير الطالب بذلك، فإن دور مدرس حديث القرآن مهم جدًا في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن من خلال عدة طرق، وهي: (1) المعلمون كمعلمين من خلال تقديم أمثلة للطلاب وتعويذ الطلاب على قراءة القرآن قبل ١٥ دقيقة من التدريس والتعلم وإعطاء مهمة حفظ القرآن في المنزل حتى يعتاد الطلاب على قراءة القرآن (2). المعلمون كمحفزيين من خلال توفير الدافع والجوائز / المكافآت والدعم للطلاب، وإيلاء اهتمام خاص للطلاب الذين لم يتلقوا قراءة القرآن بعد من خلال تجميع الطلاب الذين ليسوا طلبيقين في قراءة القرآن مع الطلاب الذين يتقونه بالفعل . (3) دور المعلم كميسير من خلال تهيئة بيئة تعليمية مريحة وتوفير وسائل تعليمية كافية بحيث يمكن للطلاب فهم المادة المقدمة بسهولة (4) دور المعلمين كمشرفيين من خلال توجيهه الطلاب لكرار قراءة القرآن الكريم مع متابعة الطلاب، ثم يعين المعلم أحد الطلاب لتكرار القراءة التي تمت قراءتها معاً باستخدام أساليب تعليمية متنوعة ومثيرة للاهتمام (5) دور المعلمين كمقيمين من خلال تقديم ملاحظات وتقييمات بناءة حتى يتمكن الطلاب من أن يكونوا أكثر نشاطاً في قراءة القرآن الكريم

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، القدرة على قراءة القرآن الكريم، الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang tidak hentinya melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada semua makhluknya atas izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“PERAN GURU AL-QUR’AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA BATANG TORU”**.

Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi, dan penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, tetapi atas izin-Nya serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi

penulis khususnya bagi pembaca umumnya. Tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua atas berkat dukungan dan do'a dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag selaku pembimbing I dan juga bapak Ade Suhendra M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Haharap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahda Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan Alumni Kerjasama, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama dalam perkuliahan
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada cinta pertamaku Ayahanda (Pautan Harahap) dan Pintu surgaku Ibunda (Karlina Sari Siregar) yang sangat peneliti sayangi dan sangat memiliki peran penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan Terimakasih atas do'a-do'a yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta memotivasi yang selalu jadi penyemangat.

9. Terima kasih kepada Almh. Nenek tercinta (Limbayung Ritonga) dan Udak selaku Ayah kedua saya (Lolotan Nauli Harahap) Serta Bou (Aisyiah Harahap) yang telah memberikan dukungan berupa materi yang tak terhingga, serta semangat dan motivasi yang tak pernah henti. Perhatian dan kepedulian menjadi kekuatan tersendiri bagi peneliti untuk terus melangkah hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kakak kandung (Ismailani Harahap) dan (Nurkholijah Harahap) yang telah menjadi contoh dan panutan yang baik kepada peneliti serta kepada keenam adik kandung tercinta (Marito Sahnuri Indah Harahap, Marholong Nauli Harahap, Safwan Alamsyah Harahap, Auladi Prawira Harahap, Abdullah Azka Harahap, dan Namira Balqis Harahap) yang telah memberikan keceriaan, dukungan, semangat, tanpa sadar telah menjadi sumber kebahagiaan dan penghibur di saat peneliti merasa lelah dan kebersamaan yang menjadi pelepas lelah di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Surya Prada Hasibuan. Terimakasih telah menjadi support system penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penggerjaan skripsi ini. Terimakasih telah Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, semangat, pikiran, materi dan telah menghibur serta mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat pantang menyerah kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat penulis ‘Muslimah’s Rooms’ yaitu Tri Enjelina, Rubiani, Zuraida, Heni, Tikah, Ainun dan seluruh kost wisma khodijah. Terimakasih

telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terimakasih atas segala canda tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di UIN SYAHADA.

13. Keluarga besar tercinta Pendidikan Agama Islam, angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meriah cita-cita.
14. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini khususnya MTsNU Batang Toru yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya di sekolah tersebut, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Khusus
15. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai-berbagai tekanan sehingga tetap dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak-pihak yang peneliti sebutkan dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Wallahu'alam Bissawab.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Penulis

KhotimatunnisaHarahap
NIM. 21 201 00265

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang di maksud adalah pengalihan tulisan Arab ke bahasa latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ڙ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ڙ	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڦ	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ڦ	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	. '.	Koma terbalik di atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڻ	Qaf	Q	Ki
ڻ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vocal bahasa indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan u
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah danya	I	i dan garis di bawah
	Dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Tamarburah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ڻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang ikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagai mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Peran Guru Al-Qur'an Hadist	11
a. Peran	11
b. Guru Al-Qur'an Hadist	13
c. Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengajar	18
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
a. Pengertian Kemampuan Membaca	24
b. Pengertian Al-Qur'an	26
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	28
d. Adab Membaca Al-Qur'an	29
e. Bagian-bagian yang dipelajari Dalam Membaca Al-Qur'an	35
f. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	35
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
1. Lokasi.....	39
2. Waktu	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Teknik Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru	46
2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru	47
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.....	48
4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.....	49
5. Keadaan Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.....	49
6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.....	50
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batng Toru.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. KemampuanMembaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.....	52
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batang Toru	57
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUNUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan guru Agama Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru	49
Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru	49
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Dokumen RPP
- Lampiran IV Dokumen Nilai Rapor Siswa
- Lampiran V Dokumentasi
- Lampiran Surat Pengesahan Judul
- Lampiran Surat Riset
- Lampiran Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang mana ayat-ayatnya bersumber langsung dari Allah, di dalamnya terdapat segala pedoman dan petunjuk untuk kehidupan dunia maupun akhirat. dalam membaca Al-Qur'an haruslah dengan bacaan pelan, tidak tergesa-gesa, dengan penuh hati yang ikhlas, pengucapan yang fasih dan sesuai dengan hukum tajwidnya. Namun pada dasarnya bacaan setiap individu sangat beragam, ada yang fasih dalam artian dalam membaca Al-Qur'an namun tak bisa memahami isi bacaannya, adapun yang tak terlalu fasih dalam membaca Al-Qur'an tapi mampu memahami isi kandungannya, dan ada pula orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan juga mampu memahami isi kandungannya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Ketika seseorang membacanya maka itu bernilai ibadah walaupun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga dapat menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sarana untuk manusia agar dapat menjadi siraman rohani serta kesesukan hati dengan membaca Al-Qur'an.

¹ Fadillah, Maya, and Anisa Maulidya. "Sistematika Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol.1, No.2 (2025), hlm. 4.

Kalamullah sebenarnya hanya memiliki satu bentuk, yaitu hakikat dari *Kalamullah* itu sendiri, yang tidak dapat kita pahami sepenuhnya sebagai manusia. Namun, makna dan maksud dari *Kalamullah* diketahui melalui Al-Qur'an, yang telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an sebenarnya merupakan terjemahan dari *Kalamullah*. Sebagai contoh, *Kalamullah* yang berisi perintah disebut amar, seperti yang terdapat dalam Al-Mujadilah Ayat 11.

بِرْفَعِ اللَّهِ الْدِينَ أَمْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ○

Artinya: " Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-mujadilah: 11)²

Kemudian ada juga hadist yang mengatakan bahwa sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di suatu madrasah tentu menjadi sorotan, karena pada dasarnya adanya mata pelajaran ini dianggap suatu jalan atau upaya pendidikan dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan sunnah. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tentunya pada

² Q.S Al-Mujadilah: 11

mata pelajaran ini juga menjadi tujuan utama yang ditetapkan untuk siswa. Tentu dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadist memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran dan guru disini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an siswa.³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al- Hadist dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsNU Batang Toru dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist guna untuk menuntun dan menyimak ketika siswa dan siswi melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Agar siswa ada yang masih salah membaca Al-Qur'annya, maka guru Al-Qur'an hadistlah yang membimbingnya untuk membenarkannya. Peran guru Al-Qur'an hadist yaitu sebagai pengajar dan pembimbing bagi peserta didik saat proses belajar mengajar.⁴

Peran guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsNU Batang Toru yakni menyimak peserta didik yang membaca Al-Qur'an serta membenahi bacaannya. Tidak hanya itu, guru

³ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 173.

⁴ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Mudarrisuna*, Vol. 7, No 2 (2015), hlm. 56.

juga memberikan materi di kelas tentang tajwid seperti *mad*, *makharijul huruf*, hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati* serta sifat-sifat huruf. Guru Al-Qur'an Hadist memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadist adalam membimbing peserta didik dalam perannya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan Observasi di MTsNU Batang Toru, diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadist yaitu Bapak Sahlan Batubara, S.Pd.I dengan jumlah siswa kelas VIII sebanyak 36 siswa, bahwa masih ada siswa kurang baik dalam membaca Al-Qur'an. Peran dari Guru Al-Qur'an Hadist adalah memberikan materi tentang ilmu tajwid, Selain itu guru Al-Qur'an Hadist memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahlan Batubara, S.Pd.I yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MtsNU BatangToru, diketahui masih ada peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, selain itu, masih terdapat peserta didik yang membaca Al-Qur'an kurang memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, sehingga banyak kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah kurangnya kefasihan dalam mengucapkan *makharijul huruf*, panjang dan pendeknya *harkat (mad)*, hukum *nun mati* atau *tanwin*, hukum *mim mati* dan tanda *waqaf*, dan terputus-putus.

⁵ Observasi Kelas VIII MtsNU Batang Toru, 6 Oktober 2024.

Pada kenyataannya banyak siswa yang di MTsNU Batang Toru yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD), karena di SD hanya diajarkan satu mata pelajaran agama yakni PAI dalam seminggu sekali saja. Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diajarkan beberapa mata pelajaran agama lainnya dan lebih terkhusus untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di MTsNU Batang Toru, dapat diperoleh bahwasanya ada beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan agama siswa siswi yang lulusan Sekolah Dasar berbeda dengan siswa siwi yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang diberikan pemahaman agama lebih mendalam. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti melihat banyak siswa menganggap bahwa materi Al-Qur'an Hadist adalah materi yang berat bahkan membosankan. Melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar siswa rendah, hal ini dirasakan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru tersebut masih belum memuaskan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal Al-Qur'an Hadist yang telah ditetapkan yaitu 75.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengupas lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan

⁵ Wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd.I Guru Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MtsNU Batang Toru, 6 Oktober 2024.

⁶ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru, Sabtu , 6 Oktober 2024.

kemampuan membaca Al- Qur'an siswa serta bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, Maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang **"Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru"**.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah, mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. untuk itu dapat dikemukakan masalah yang akan diteliti adalah peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

B. Batasan Istilah

Berdasarkan pada keragamannya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah yang digunakan antara lain :

1. Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran juga dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha.⁷

⁷ Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol. 2, No.3 (2024) hlm. 28.

2. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik *profesional* yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.⁸

3. Memahamkan

Memahamkan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti, Memahamkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata meningkatkan atau peningkatan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah Memahamkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*. Jadi, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁹ Sedangkan membaca adalah "mengeja" atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu.¹⁰

⁸ Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional" (Riau: PT. Indragiri, Desember, 2019), hlm.5.

⁹ Tim Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix), hlm. 565.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm. 72.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi yang terakhir Muhammad Saw.¹¹ Al-Qur'an sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagian di akhirat kelak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa MtsNU Batang Toru dalam Membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist dalam Memahamkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahadlatul Ulama Batang Toru dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹ Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 1.

2. Untuk dapat mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait masalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa sehingga dapat dengan cepat memberikan solusi bagi siswanya yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi guru Al-Qur'an Hadist, peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik formal, serta lebih giat dalam memperkaya wawasan.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa, sehingga mampu memahami pengajaran yang hasrusnya dilakukan dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus

masalah, batasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan dari pengertian dari peran, guru, peningkatan, membaca, Al-Qur'an Hadist serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada jenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III adalah bab yang membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan hasil penelitian dan analisa yang merupakan deskripsi data dan analisis data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

a. Peran

Peranan adalah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu, harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya walaupun kedudukannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan status.¹³

Peranan merupakan aspek dinamis dari kependudukan (status). Secara garis besar dapat dikemukakan peranan adalah seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.¹⁴

Istilah peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pemaon sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah sifat kompleks penghargaan

¹³ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 213.

¹⁴ Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* (2022), Hlm. 26-34.

manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁵

Peranan artinya bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilakukan atau dilaksanakan, peran juga memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peran juga dikatakan sebagai suatu yang menjadi suatu hal, peran juga berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.¹⁶

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi pembelajaran. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁷

Tugas, peran guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan mengevaluasi dari peserta didik.¹⁸

¹⁵ Tim Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix), hlm. 455.

¹⁶ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 9.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm. 33.

¹⁸ Azizah, dkk. *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia* (Surabaya:Global Aksara Press, 2021), hlm. 67.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas.

b. Guru Al-Qur'an Hadist

Guru secara *etimologis* memiliki arti pendidik, pengajar, atau orang yang memberikan pendidikan. Sedangkan secara *terminologi* istilah guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, *mudarris*, dan *ustadz*, yang berarti guru, pengajar, dan yang mengajarkan ilmu. Dalam hal ini, guru bertugas memberikan ilmu dalam *majelis taklim* (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁹

Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰ “Ramayulis” berpendapat bahwa guru (pendidik) ialah orang yang

¹⁹ Depita, Teti. "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Tawadhu*, Vol 8. No. 1 (2024), hlm. 56.

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 3.

memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.²¹

Secara *etimologis* (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan sal-mu’alim atau al-ustadz yang bertiugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *almu’alim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek *spiritualitas* manusia.²²

Guru adalah seorang yang biasa disebut pendidik bisa juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, serta banyak lagi sebutan untuk guru pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan tingkat dasar, dan pendidikan tingkat menengah.²³ Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁴ Guru merupakan panutan dan pemandu bagi siswanya. Jika mereka melakukan peranannya dengan baik, maka siswa akan menyadari pentingnya sifat-sifat dan nilai positif yang diberikan kepada mereka.²⁵

²¹ Ramayulis, H. "Profesi & Etika Keguruan." *Jakarta: Kalam Mulia. Kalam Mulia* (2013), hlm. 3.

²² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat, 2018), hlm. 11-12.

²³ Salsabila Difani, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 171.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Kosdakarya,2020), hlm. 37.

²⁵ Zairin, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Belajar, *Jurnal Georafflesia*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 7.

Guru adalah unsur utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksipeserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Guru sebagai teladan ini dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan. Dimana ketiga aspek ini ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan keteladanan seorang guru.²⁷

Masalahnya yang penting adalah mengapa guru itu dikatakan sebagai “pendidik”. Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. “mendidik”

²⁶ Ahdar Djalamuddin, Wrdana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

²⁷ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu Jwa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 4-5.

sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dilakukan, dengan guru sebagai idolanya.²⁸

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak taqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan kepada muridnya, inshaallah juga akan sejauh itu muridnya bersikap sebaliknya.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, akan tetapi ijazah merupakan suatu bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan keilmuan dan kesanggupan khusus yang diperlukan untuk sebuah jabatan. Dengan hal ini, maka guru harus memiliki ijazah agar ia dapat diperbolehkan untuk mengajar.

3. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula.

²⁸ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 137-138.

4. Sehat jasmani

Kesehatan fisik jauh lebih baik penting dimiliki guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani diperlakukan, kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit yang kronis, menahun atau sejenis penyakit lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa.²⁹

Agama Islam sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang bunyinya ;

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۝ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ ۝ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۝ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَتٍ ۝ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²⁹ Nugraha, Jaka. "Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI." *Journal of Teacher Training and Educational Research* Vol. 1.No. 1 (2023), Hlm. 23.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah: 11)³⁰

Dengan demikian, secara garis besar dapat dikatakan, bahwa guru Al-Qur'an Hadist adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan Agama Islam terkhusus berkenaan tentang Al-Qur'an Hadist sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak pesera didik.

c. Adapun Peran seorang guru antara lain :

a. Sebagai (*educator*) Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist telah menjalankan perannya dengan baik. Sebagai pendidik, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist harus mampu menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya. Guru Al-Qur'an Hadist dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini meningkatkan kita bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

Adapun ayat yang mengatakan guru sebagai pendidik adalah:

³⁰ QS.Al-Mujadalah (58) 11.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.*” (Q,S Luqman:12)³¹

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³²

b. Sebagai (*Motivator*) *Motivasi*

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.³³

³¹ Q,S Luqman: 12

³² Cahyanti, Putri, Purwadi Purwadi, and Hadi Suyono. "Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 12. No. 2, (2021) Hlm. 77.

³³ Alimah, Fitri Nur, and Agus Purwowidodo. "Peran Guru Sebagai Edukator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SD/MI." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9. No. 1, (2025) Hlm. 247-248.

Sebagai pengajar guru harusnya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.³⁴

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَبْعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعْلَمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “*Musa berkata kepada Khidhr, Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?*” (QS. Al-Kahfi: 66)³⁵

Dalam menjalankan tugasnya guru berperan dalam membantu peserta didik yang sedang berkembang guna mempelajari hal-hal yang belum diketahui, dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dipelajari. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang hendak disampaikan, guru hendaknya selalu menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus terus mengupdate perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan zaman.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta

154. ³⁴ Usman, *Menjadi guru Profesional*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2022), hlm.

³⁵ Q.S Al-Kahfi: 66

didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

c. Sebagai (*Fasilitator*) Fasilitas

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأُفْوَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*" (QS. Al Isra: 36)³⁶

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.³⁷

d. Sebagai (*Supervisor*)

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

³⁶ Q.S Al-Isra: 36

³⁷ Razak dan Sudirman, , Dienul Islam, hlm. 78

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran merupakan bantuan latihan keterampilan memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.³⁸

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah guru memberikan pembelajaran berupa materi pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Selain itu, peran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa. Dan guru juga memberikan nasehat kepada murid pada saat kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan untuk menasehati.

e. Sebagai (*Evaluator*)

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. guru melalukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah

³⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2018), hlm. 50.

dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.³⁹

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, *Al-Abrasyi* yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa:

1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada siap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjuknya.
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus dan tidak mencelanya.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga

³⁹ Munawir, Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7. No.1, (2022) Hlm. 12.

⁴⁰ Subakri, S. Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, (2019), Vol. 1, No. 2, hlm. 68.

membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.⁴¹

Jenis-jenis kemampuan membaca Al-Qur'an adalah anak-anak diharapkan mengenal huruf-huruf hijaiyah yang baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf bisa menyambung huruf, dari yang tidak bisa mengucapkan *makhraj* bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid serta tingkat kemahirannya semakin baik. Semua itu harus diajarkan kepada anak-anak agar nantinya anak tersebut pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengetahui tajwidnya supaya dengan membaca Al-Qur'an hati bisa menjadi tenram dan tenang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَطَهَّرُوا فُؤُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۝ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْأُفْلُوبُ ۝ ٢٨

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm. 707.

Artinya: *Orang-orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat-nya hatimu menjadi tenang.*
 (Q.S Ar-Rad: 28).⁴²

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebijakan yang dilakukannya.

Tujuan membaca Al-Qur'an antara lain adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakupmisi memahami makna bacaan. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntunan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta mengisi waktu luang, seperti membaca Al-Qur'an.⁴³

Tujuan membaca Al-Qur'an adalah agar seseorang mengetahui dan menghayati keautentikan Al-Qur'an serta merenungi apa-apa yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra: 82.

وَنَزَّلْ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ لَا خَسَارًا

⁴² Q.S Ar-Rad: 28

⁴³ Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 127.

Artinya: *Dan kami turunkan Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar hati dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim Al-Qur'an itu akan mem0pbawa kerugian.*

(Q.S Al-Isra: 82). ⁴⁴

b. Pengertian Al-Qur'an

Secara *etimologi* Al-Qur'an adalah diambil dari kata "qara'a" yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan umur manusia agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah. Al-Qur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah al-furqon (pembeda), Adz-zikir (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-Qur'an.

Secara *terminologi* Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh para Ulama dan *Ushul Fiqih* "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam bahasa Arab yang dinukilkkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawatir*, dinilai ibadah membacanya, tertulis dalam *mushaf*, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *An-Nas*".⁴⁵

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang maha agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat

⁴⁴ Q.S Al-Isra: 82

⁴⁵ Inu Kencana Syafiee, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: RINEKA CIPTA,2014), Hlm. 3

dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.

Kata pertama dalam wahyu pertama bahkan menyuruh manusia membaca dan menulis. Membaca (*Iqra*) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan, sedangkan menulis (*kalam*) dijabarkan sebagai usaha menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ ○ إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ مَا لَمْ يَعْلَمْ ○

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 4 disebutkan tentang perintah untuk membaca Al-Qur'an, Sebagai Berikut :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

(QS. Al-Muzammil:4)⁴⁶

Dalam ayat tersebut kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dijelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab umat islam dan seharusnya berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an untuk selalu belajar membaca.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, berisi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Wahyu yang pertama disampaikan kepada

⁴⁶ QS. Al-Muzammil:4

Nabi Muhammad Saw, adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menjadi penuntun manusia ke arah jalan yang benar.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁴⁷

a. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Mempelajari Al-Qur'an.

Allah Swt memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik itu di dunia dan akhirat. Orang yang pintar membaca Al-Qur'an kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para Malaikat yang mulia.⁴⁸ Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus juga hafal terhadap Al-Qur'an maka di hari kiamat nanti akan mendapat *syafa'at* dan mendapat jaminan langsung masuk syurga.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhori.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

⁴⁷ Ajahari, A. *Ulumul Qur'an: (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, 2018, hlm. 1-3.

⁴⁸ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: As-Salam, 2020), hlm. 75.

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Tirmidzi).

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab sebelum membaca Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut :

- a) Ikhlas
- b) Sebaiknya berwudhu
- c) Membersihkan mulut
- d) Berpakaian yang bersih
- e) Niat membaca Al-Qur'an karena Allah Ta'ala
- f) Dimulai dengan taawudz dan basmalah kesuali surah at-Taubah tanpa Bismillah
- g) Membaca dengan tartil
- h) Ditutup dengan mengucapkan "Shodaqallahul'adzim".
- i) Disunnahkan sujud tilawah disetiap ayat sajadah dan membaca doanya.⁴⁹

c. Bagian-Bagian yang Dipelajari dalam Membaca Al-Qur'an

1. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf menurut bahasa adalah menyembunyikan huruf.

Sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah menyebutkan atau menyembunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Menurut H. Subhan Nur "makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, makharijul huruf

⁴⁹ Ismail, I., & Hamid, A. Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 18, No. 2, hlm. 224.

terbagi menjadi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung).

Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu :

a) *Syafatain*

Syafatain adalah *makhraj* huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah. Hurufnya: ف، ڻ

b) Lisan

Lisan adalah *makhraj* huruf yang terletak dibagian lidah, yaitu:

- 1.) Ujung lidah dengan ujung gigi atas, yaitu huruf ظڏ
- 2.) Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf طڏ
- 3.) Ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan “papan urat gigi” adalah bengkak disebelah atas urat gigi atas. Hurufnya adalah ص، س، ز.
- 4.) Antara ujung lidah dan kepala lidah yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan “kepala lidah” adalah sebelum ujung lidah. Hurufnya adalah ن
- 5.) Di dekat *makhraj* huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر
- 6.) Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ڙ
- 7.) Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ڇ

- 8.) Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf **ڭ**
- 9.) Pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf **ڦ**
- 10.) Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan
- 11.) memanjang sampai ke depan, yaitu huruf **ڻ**

c) Halq

Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan yaitu :

- a.) Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf **خ**.
- b.) Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf **ع**.
- c.) Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf **ء**.

d) Jauf

Jauf adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yaitu:

- a.) Alif sebelumnya ada Fathah – **ۑ**
- b.) Ya' Mati sebelumnya ada Kasrah – **ۑڻ**.
- c.) Wau Mati sebelumnya ada Dhammah – **ۑء**

e) Khaisyum

Al-khaisyum adalah makhraj huruf yang terletak di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung. Misalnya, Nun atau Mim bertasydid **ڻ**-**ڻ**.

2. Hukum Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya."⁵⁰

a. *Idzhar*

Idzhar secara bahasa berarti jelas. Dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan izhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf izhar dibaca jelas. Hurufnya ﴿عَنْ خَلْفِهِمْ سَدَّ﴾.

Contohnya: Q.S Yasin: 9

﴿وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدَّ﴾

b. *Idhgam*

Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat. Hurufnya: (mim) م , (nun) ن (wau) و , (ya) ي , (ro) ر dan (lam) ل.

Contohnya: Q.S Al-Hasyr: 6 dan Q.S Al-Kahfi: 2

﴿وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ﴾

﴿قَيْمًا لِّيُنْذِرَ بِأَسَأَ﴾

⁵⁰ Sudiarjo, Aso, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* Vol 5. No 2 (2015), Hlm. 56-27.

c. *Ikhfa'*

Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa*. Semua bacaan dengan *ikhfa* adalah dua harakat. Hurufnya: ta (ت), tsa (ٿ), jim (ڄ), dal (ڏ), dzal (ڏ), zai (ڙ), sin (ڻ), fa (ڻ), zha (ڙ), tha (ڻ), dhad, ص (ڻ), shad, ش (ڻ), syin, س (ڻ), qof (ڧ), dan kaf (ڪ).

Contohnya: Q.S An-Nisa: 2 dan Q.S Al-Falaq: 2

إِنَّهُ كَانَ حُوَّبًا كَبِيرًا

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

d. *Iqlab*

Hukum *Iqlab* terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung *iqlab* dibaca dua harakat Hurufnya ب.

Contohnya: Q.S Al-Maidah: 39

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ

e. *Qalqalah*

Qalqalah adalah membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat “baju di thoqo” Hurufnya **جج د ت ق**.

Contohnya: Q.S Al-Kautsar: 3

إِنْ شَانِئَكُ هُوَ الْأَبْتُرُ

أَمْ يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

f. *Mad*

Mad artinya memanjangkan bunyi huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid ada dua macam mad, yaitu mad ashli/tabi'i dan mad far'i. Ashli artinya pokok dan far'I artinya cabang.

Contohnya: Q.S An-Nas: 4 dan 5

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

فِي صُدُورِ

g. *Waqaf*

Waqaf dari sudut bahasa ialah berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan

memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.

Contohnya: Q.S Ali Imran: 81

قالُوا أَفْرَنَا قَالَ فَأَشْهُدُوا وَآنَا مَعْكُمْ مِّنَ الشَّهِيدِينَ

Hukum bacaan Tajwid serta contohnya ketika kita mempelajari Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca koran, kita diwajibkan juga untuk bisa mengenal dan memahami tanda baca dalam setiap kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an, Ilmu tajwid sangat penting, karena jika kita tidak bisa memahami ilmu tajwid ini maka kemungkinan kita akan salah mengartikan. Sebenarnya kegunaan tajwid ini adalah mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Qur'an.⁵¹

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap orang islam berlomba untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga ketika orang yang akan membaca Al-Qur'an tentu harus memahami teori-teori tentang ilmu tajwid. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah tajwid, ilmu tajwid merupakan rujukan yang pertama ketika membaca Al-Qur'an sehingga membacanya dengan fasih dan benar. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesua dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik

⁵¹ Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Press,2020), hlm. 130.

komanya yang diajarkan Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi:

1. *Fasohah* (Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an)

Fasohah diartikan sebagai kemampuan membaca dari seseorang dengan cara melafalkan huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan pelafalannya.

2. Menguasai Tajwid

Maksud dari menguasai ilmu tajwid adalah dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang ada dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Menguasai *Makhorijul Huruf*

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *makhorijul huruf* dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

4. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat, Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa masih belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru mengajarinya hingga lancar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Anriani Tuti. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2023.

Penelitian ini berjudul upaya guru pendidikan agam islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, dan perbedaannya yaitu tempat dan lokasi penelitiannya, dan penelitian terdahulu menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁵²

2. Qurrotul Aini. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2021.

Penelitian ini berjudul peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Sumobito Jombang. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, namun perbedaannya penelitiannya hanya berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan penelitian ini mencakup faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁵³

⁵² Anriani Tuti, upaya guru pendidikan agam islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2023), Hlm. 34.

⁵³ Qurrotul Aini, peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Sumobito Jombang, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2021), Hlm. 30.

3. Nurija Siregar. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2021.

Penelitian ini berjudul Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padangsidimpuan. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian serta hasil dan kesimpulan yang di dapat oleh peneliti.⁵⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa MTsNU Batang Toru dalam Membaca Al-Qur'an serta apa saja faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al- Qur'an dan juga bagaimana peranan seorang guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsNU Batang toru. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada kesulitan siswa dalam mebaca Al-Qur'an, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tanpa melihat faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

⁵⁴ Nurija Siregar, Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan, UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2021), Hlm. 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penilitan berlangsung. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru. Peneliti memilih karena lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama memiliki program membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan judul peneliti. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai April 2025 di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengambil fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Logika berfikir *deduktif-induktif*). Menurut *Lexy J. Moleong*, pendidikan kualitatif merupakan Penelitian yang menggerakkan pada ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian utama, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuawilitatif deskriptif.⁵⁵ Penelitian kualitatif deskriptif di anggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan disusul dengan penafsiran. Kajian- kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk mengenali

⁵⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2019), hlm. 13-14.

sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist dan siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan penelitian dari mana data bisa diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data *Primer*

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama sebanyak 7 siswa. Selain siswa juga guru menjadi data primer yaitu sebanyak 1 guru.

2. Sumber Data *Sekunder*

Data sekunder adalah data lengkap atau pendukung. Data sekunder peneliti diperoleh dari guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru, yang peneliti jadikan sumber primer, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batng Toru.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif *valid*, serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan yang hanya dapat berkarya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obdervasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁶

Observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penlitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan obsevasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis dalam artian peneliti sudah mengetahui secara terstruktur pengambilan datanya, mengetahui dengan jelas variabel yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan melihat bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan juga lokasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 14 Desember 2018), Hlm.297.

Toru, Observasi yang dipakai dalam teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi partisipan di mana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi.

Dalam observasi tersebut peneliti harus mengobservasi sumber yang diperlukan yaitu:

- a. Observasi Guru Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru..
- b. Observasi siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru
- c. Observasi Lokasi penelitian dengan mengamati Keadaan dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab dengan siswa dan guru Al-Qur'an Hadist, dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa siswa dan guru Al-Qur'an Hadist untuk mendapatkan informasi yang relevan.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 149.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsif, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁵⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Guna menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh *J. Moleong*, yaitu:

1. Perpanjang keikutsertaan peneliti harus ikut serta dalam menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.
2. Ketekunan Pengamatan Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi Teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penelitian sebagai pembanding atas data tersebut.

⁵⁸ Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

Sugiyono mengatakan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh *Lexy J. Moleong* sebagai berikut:

- a. Menyusun reduksi data dalam kalimat yang jelas.

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan *relative* beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal- hal pokok dan penting kemudian membuang hal- hal yang tidak penting.

b. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

c. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam dan dapat diklasifikasikan merupakan gerakan pembaharu di Indonesia yang lahir di Jawa Timur Tahun 1926 oleh Pendirinya KH. Hasyim Asy'ary.

Dari hal tersebut berarti jauh sebelum Republik Indonesia meraih kemerdekaannya, organisasi ini telah ada, bahkan banyak para anggota organisasi Nahdlatul Ulama turut berpartisipasi dalam mencapai kemerdekaan di proklamirkan pada tanggal 19 Agustus 1945.

Madrasah Nahdlatul Ulama (NU) Batangtoru berdiri pada tahun 1965 oleh para tokoh Nahdatul Ulama yang terdiri dari : Syekh Lukmanul Hakim Harahap, Abdullah Nasution, Alm KH. Samin, Hj. Halimutus Sa'diyah, Asbaiyah Hutabarat, Nilam M. Tarihoran, Fatayat, Muslimat, Anshor serta kaum muslimin kecamatan Batangtoru. Pada mulanya organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Batangtoru hanya mendirikan sekolah Ibtidaiyyah, Diniyah dan Tsanawiyah sebagai lanjutannya. Adapun maksud dari pada Madrasah Ibtidaiyah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama Islam berupa sekolah yang di dalamnya murid belajar dan guru mengajarkan pelajaran yaitu pelajaran agama saja tanpa pelajaran umum.

Pada tahun 1965 atau sekitar 3 tahun setelah berdirinya Madrasah Nahdlatul Ulama ini megalami perobahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Diniyah serta Tsanawiyah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) yang pada saat itu ada dua bentuk jenjang belajarnya yaitu:

1. PGA empat tahun sebagai ganti Tsanawiyah
2. PGA enam tahun sebagai ganti untuk *aliyah* (menengah)

Dalam sistem pendidikan umum pertukaran nama pendidikan pada Madrasah ini diserahkan kepada Syekh Lukmanul Hakim Harahap sebagai kepala sekolah. Di masa inilah terdapatnya berbagai madrasah yang berpredikat swasta tetapi dengan menyandang PGA. Peralihan nama tersebut terjadi pada tahun 1965. Kemiudian tahun demi tahun, tepatnya pada tahun 1974 oleh kebijakan pemerintah bahwa Madrasah PGA yang statusnya swasta ditiadakan dan dilebur menjadi menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Jadi sampai saat ini keberadaan Madrasah Nahdlatul Ulama ini masih utuh dan mengalami kemajuan di berbagai segi baik sarana, murid dan tenaga edukatifnya semakin banyak dan berkualitas baik yang dapat mengimbangi Madrasah lainnya.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

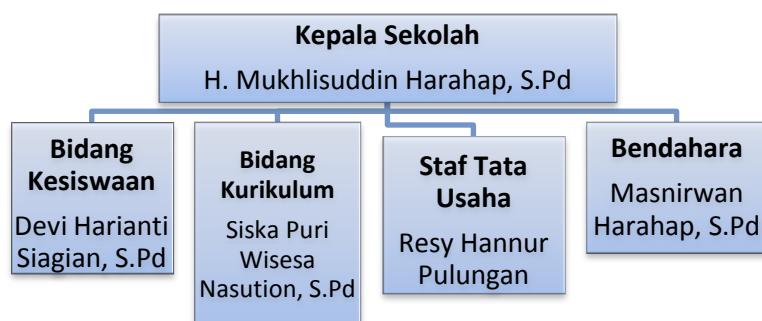
Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

NPSP : 10263920
NPWP : 30.051.104.5118.000
Tahun Berdiri : 1965
Alamat : Jl. Merdeka Barat, Desa Napa, Kecamatan. Batang Toru, Kabupaten. Tapanuli Selatan.
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 227381
Luas tanah : 15000M²

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah

Nahdatul Ulama Batang Toru

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Madrasah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru. Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. berikut struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru,



4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, bermoral dan terampil berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan lingkungan dan sekaligus perilaku *religious* sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara Efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 3) Menumbuh kembangkan rasa toleransi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakatnya.⁵⁹

5. Keadaan Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Keadaan guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa

⁵⁹ Website MtsNU Batang Toru, Propil MTs NU Batang Toru, 20 February 2025.

dilaksanakan. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru Agama Madrasah Tsanawiyah

Nahdatul Ulama Batang Toru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ismail Sholeh, S.Pd.I	BTQ
2	Masnirwan Harahap, S.Ag	Fiqih
3	Murniany Nasution, S.Pd.I Wali	Akidah Akhlak
4	Nurhasanah S.Pd.I	SKI
5	Sahlan Batubara, S.Pd.I	Al- Qur'an Hadis

Sumber data : Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru⁶⁰

6. Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Berikut ini keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru tahun 2024-2025.

Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Kelas	Jumlah siswa		Total Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	39	43	82

⁶⁰ *Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru* u, *Profil MtsNU Batang Toru*, 20 Februari 2025.

VIII	42	30	72
IX	36	27	63
Total			196

Sumber data : Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru⁶¹

7. Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berikut sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru.

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	15000M ²
2	Kelas	6 ruangan
3	Kantor kepala sekolah	1 ruangam
4	Ruang guru	1 ruangan
5	Ruang tata usaha	1 ruangan
6	Laboratorium komputer	1 ruangan
7	Laboratorium biologi	1 ruangan
8	Perpustakaan	1 ruangan
9	UKS (Usaha Kesehatan Siswa)	1 ruangan

⁶¹ *Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru, Profil MtsNU Batang Toru, 20 Februari 2025.*

10	Toilet guru	2 ruangan
11	Toilet murid	5 ruangan
12	Mushollah	1 buah
13	Kantin	3 Buah

Sumber data : Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru ⁶²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan siswa MTsNU Batangtoru dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kegiatan pengenalan huruf aksa Arab atau huruf hijaiyyah merupakan kegiatan dasar. Sehingga mengenalkan dan mengajari peserta didik sejak awal melafazkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsNU Batang Toru. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi

⁶² *Data Tata Usaha MTsNU Batang Toru, Profil MtsNU Batang Toru,20 Februari 2025*

Kaitannya dengan penelitian yang dikaji, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsNU Batangtoru sudah cukup baik mereka sudah mampu mengenal huruf hijaiyyah, mengucapkannya dengan benar, mengenal hukum-hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah, namun tidak menutup bahwa masih ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dalam hal membaca Al-Qur'an, hal itu disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijaiyyah maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumpai peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau belum lancar, juga di disebabkan oleh faktor minat, karena beberapa peserta didik minat membaca Al-Qur'annya kurang dan jarang mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa membedakan antara huruf ل dengan ئ. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an minta sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsNU Batang Toru, materi yang disampaikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu materi pembelajaran tajwid. Pembelajaran tajwid diberikan secara berangsur-angsur sesuai dengan tingkatan belajar siswa. Setelah itu diperkenalkan kepada siswa adalah *makharijul huruf*, sifatul huruf, seperti *qalqalah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, bacaan *mad*. Sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik ditemukan bahwa hal-hal mendasar yang menyebabkan mereka terkadang

kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Jarang membaca Al-Qur'an di rumah

Dalam penelitian ini ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dikarenakan jarang sekali membaca Al-Qur'an dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa :

"Ketika saya di rumah orang tua menyuruh saya membaca Al-Qur'an tetapi hanya sekedar di suruh saja, mereka tidak memperhatikan ketika saya membaca Al-Qur'an".⁶³

Hal yang sama juga dialami oleh siswa lainnya, bahwa :

"Orang tua saya sebenarnya mengajarkan saya untuk membaca Al-Qur'an tapi dengan cara memarahi, oleh karenanya saya merasa jemu dan bosan dengan cara orang tua saya mengajari saya, sehingga saya lebih banyak menghabiskan waktu saya untuk bermain bersama teman-teman saya".⁶⁴

b. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ditemukan kesulitan membaca Al-Qur'an, yaitu:

"Saat dulu saya sekolahnya dari SD, jadi saya mendapatkan pelajaran ilmu tajwid hanya sebatas saat jam pelajaran PAI saja, sehingga kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an sangat masih banyak kesalahan".⁶⁵

Berikut kesulitan yang dialami oleh siswa lainnya:

⁶³ Aril, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 17 February 2025.

⁶⁴ Aisyah putri, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 17 February 2025

⁶⁵ Riki Amanda, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 18 February 2025

*“Saya sangat merasakan dampak dari pendidikan yang saya tempuh sebelum sekolah di Mts saya sekolah di SD, dulu di SD diajarkan tajwid oleh guru PAI tapi didalam pembelajarannya tidak fokus pada ilmu tajwid saja, sehingga saya sampai saat ini masih belum membedakan huruf-huruf yang mirip, panjang pendek, dan lainnya”.*⁶⁶

Hal senada juga dialami siswa lainnya, bahwa:

*“Saya terakhir belajar ngaji Al-Qur'an itu saat SD di TPA, setelah lulus SD saya sudah tidak pernah mengaji di TPA, karena sudah tidak ada teman yang mengaji lagi di TPA”.*⁶⁷

c. Pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa:

*“Kesulitan lain yang saya alami sebagai siswa adalah dikarenakan saya terlahir di keluarga yang pemahaman agamanya kurang, orang tua saya kerja dari pagi sampai sore dan kurang memperhatikan saya sebagai anak, sehingga saya lebih asik bermain gadged. Selain itu juga yakni pengaruh lingkungan sekitar”.*⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat wawancara, bahwa:

*“Di sekitar rumah saya tidak ada tempat khusus untuk belajar Al-Qur'an semacam TPA, karena saya bertinggal di daerah yang mayoritas beragama non islam”.*⁶⁹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara siswa di atas, dan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa 7 dari 36 siswa masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, siswa-siswi yang kurang lancar membaca Al-Qur'an inilah yang peneliti wawancarai untuk

⁶⁶ Yulia Agustina, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 18 February 2025.

⁶⁷ Nur, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 17 February 2025.

⁶⁸ Aril, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 18 February 2025.

⁶⁹ Aisyah Putri, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 18 February 2025.

melihat dan mengelompokkan penyebab-penyebab siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an.

d. Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, disebutkan bahwa:

"Beberapa siswa kurang atau bahkan tidak mendengarkan apa yang saya terangkan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, beberapa anak tersebut biasanya menghindari pelajaran saya karena belum hafal tugas dari saya, mereka menghindarinya dengan cara bolos pelajaran, ada juga yang matanya melihat ke papan tulis tapi tidak fokus pikirannya kemana-mana".⁷⁰

Berdasarkan Hasil Observasi di MtsNU Batang Toru dan hasil wawancara siswa diatas, dan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa 7 dari 36 siswa masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, Adapun penyebab diantaranya yaitu jarangnya siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah, faktor keluarga dan lingkungan serta faktor pendidikan juga. siswa-siswi yang kurang lancar membaca Al-Qur'an inilah yang peneliti wawancarai untuk melihat dan mengelompokkan penyebab-penyebab siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an.⁷¹

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MtsNU Batangtoru

⁷⁰ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 19 February 2025.

⁷¹ Hasil Observasi Kelas VIII MtsNU Batang Toru, 20 Februari 2025.

Adapun peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam proses pendidikan antara lain adalah guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik,, *educator*, guru Al-Qur'an Hadits sebagai *motivator*, guru Al-Qur'an Hadits sebagai

a. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam perannya sebagai pendidik, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tanggung jawab kepada siswanya untuk mendidik dengan baik melalui berbagai upaya, diantaranya adalah:

- 1) Menjadi teladan bagi siswa

Peranan guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan yaitu selalu menampakkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh peserta didik. Kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru Al-Qur'an Hadits memberikan keteladanan berupa sering membaca Al-Qur'an, memberikan contoh melalui tindakan, jadi guru Al-Qur'an Hadits tidak saja hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga tingkah lakunya, karena setiap tindakan seorang guru akan dilihat dan di contoh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bahwa :

*"Sebagai seorang guru itu diperhatikan siswa, apalagi saya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, setiap hari yang saya ajarkan itu kalamullah yang suci. Tidak hanya mengajarkan saja tapi juga harus mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari khusunya di sekolah".*⁷²

⁷² Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNu Batangtoru, 20 February 2025.*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa, bahwa:

*“Saya suka dengan cara mengajar bapak, karena bapak itu ga hanya fokus pada materi saja, tapi juga kami diajarkan tentang bagaimana bersikap dengan baik sesuai ajaran Rasulullah SAW”.*⁷³

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah salah satu peran yang penting yang harus dimiliki guru sebagai pendidik. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru MtsNU Batang Toru dalam memberikan keteladanan kepada siswa diantaranya keteladanan sikap, berbicara, kabiasaan, berpakaian, dan keseharian secara umum..⁷⁴

2) Program tadarus Al-Qur‘an 15 menit sebelum PBM

Program di MTsNU Batangtoru dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an siswa yaitu dengan diterapkannya program 15 menit tadarus Al-Qur‘an, dimana siswa harus membaca Al-Qur‘an sebelum proses belajar mengajar dimulai, dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama kegiatan belajar dan mengajar, kecuali pada hari senin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa :

“Sebelum mulai belajar biasanya kami membaca Al-Qur‘an bersama-sama, biasanya kami membaca surah-surah pendek ayau juz amma, Alhamdulillah dengan cara ini saya yang dulunya tidak hafal juz amma sedikit demi

⁷³ Aril, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MtsNu Batangtoru*, 22 February 2025.

⁷⁴ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNu Batang Toru, 22 Februari 2025.

*sedikit bisa membaca walaupun belum benar-benar lancar”.*⁷⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan siswa lain, bahwa:

“Di sekolah ini, ada program tadarus 15 menit sebelum pelajaran dimulai, di dampingi guru, jadi bisa mengkondisikan kelas, selain itu kami juga diwajibkan untuk membawa Al-Qur‘an”.

Dari hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur‘an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an siswa di MTsNU Batng Toru yaitu dengan program mengaji Al-Qur‘an 15 menit sebelum belajar. Dalam program mengaji 15 menit ini juga dibarengi dengan *tahsin* (memperbaiki bacaan sesuai tajwid) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran AlQur‘an Hadits MTsNU Batang Toru Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada guru, yaitu:

*“Ada program yang mengharuskan siswa untuk mengaji kurang lebih selama 15 menit. Kenapa harus seperti itu? karena harapannya ketika siswa membaca Al-Qur‘an berulang kali di setiap sebelum belajar dapat memudahkan saat siswa membaca Al-Qur‘an sendiri. Dalam proses ngaji 15 menit ini, siswa dibimbing untuk sembari memperbaiki kualitas bacaannya atau biasa disebut dengan *tahsin*. *Tahsin* ini saya khususkan untuk 7 siswa yang masih kurang mampu membaca AL-Qur‘an dengan baik. Untuk 7 orang yang kurang mampu biasanya saya suruh maju kedepan satu persatu menghadap saya kemudian membaca Al-Qur‘an sambil saya koreksi bacaannya”.*⁷⁶

⁷⁵ Riki Amanda, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MTsNU Batangtoru*, 22 February 2025.

⁷⁶ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MTsNU Batangtoru*, 23 February 2025.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru MTsNU Batang Toru dapat disimpulkan bahwa usaha guru yang dilakukan adalah dengan adanya program tadarus Al-Qur'an selama 15 menit, setelah itu kemudian 7 orang siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'an nya menghadap guru Al-Qur'an Hadits untuk tahsin. Jadi siswa tersebut akan dibimbing guru untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya agar tidak tertinggal dengan teman yang lainnya.⁷⁷

3) Memberikan tugas menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bahwa:

"Salah satu cara saya untuk membuat siswa sering membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan tugas hafalan kepada siswa. Kenapa saya memberikan tugas hafalan? karena dengan sering diberikan tugas hafalan maka siswa otomatis akan berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik, dirumah. Walaupun nanti ketika setoran pasti akan ada saja bacaan-bacaan yang tidak pas, nanti saya perbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an siswa, sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terutama untuk 7 orang yang kurang baik bacaan Al-Qur'an nya, dengan menghafal nanti mereka akan membaca Al-Qur'an dirumah".⁷⁸

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist bahwasanya guru Al-Qur'an Hadist di MTsNU Batang Toru sering memberikan Hafalan Al-Qur'an kepada murid Khususnya kepada 7 murid yang masih kurang lancar bacaan Al-

⁷⁷ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 23 Februari 2025.

⁷⁸ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batangtoru*, 24 February 2025.

Qur'an nya agar terbiasa mengulang- ulang bacaannya dirumah supaya lancar.⁷⁹

Berdasarkan Wawancara dengan siswa MTsNU Batng Toru bahwasanya:

"Guru sering memberikan tugas hafalan setiap pertemuan, jadi setiap pertemuan itu setelah mengaji 15 menit kita setoran hafalan tugas minggu kemarin. Dengan tugas inilah yang membuat saya sering membuka Al-Qur'an dirumah untuk menghafal. Walaupun tidak mudah tapi cara pemberian tugas hafalan ini sangat membuat saya mulai mengerti ilmu tajwid karena ketika setoran di bimbing guru".⁸⁰

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh siswa lainnya, bahwa:

"Sebenarnya kalau menurut saya tugas hafalan ini mudahmudah sulit karena saya yang bassicnya dari SD tidak terbiasa menghafal Al-Qur'an. Perlu waktu lama untuk menghafal tiap huruf dan kalimat didalam Al-Qur'an, tapi hal ini bagi saya lumayan efektif kepada diri saya untuk semakin semangat membaca Al-Qur'an dengan baik".⁸¹

Kaitannya dengan usaha guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an untuk 7 siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'an nya, maka sesuai dengan observasi dan juga wawancara kepada guru dapat diketahui bahwa dengan tugas hafalan ini akan membiasakan siswa terlebih kepada 7 siswa yang kurang baik bacaannya untuk berusaha membaca Al-Qur'an dirumah, dengan pembiasaan memalui tugas menghafal ayat Al-Qur'an ini diharapkan siswa

⁷⁹ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 24 Februari 2025.

⁸⁰ Nur, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 25 February 2025.

⁸¹ Sasaki, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batangtoru*, 25 February 2025.

akan lebih baik bacaan Al-Qur'an nya. Dengan cara pemberian tugas menghafal siswa akan lebih intens membuka, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.⁸²

b. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai *Motivator*

1) Memberikan motivasi kepada siswa

Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, motivasi harus diberikan guru kepada siswa. Dorongan *support* yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits merangsang siswa untuk giat meningkatkan rasa minat untuk membaca Al-Qur'an, dengan motivasi diharapkan siswa meningkat kemampuan membaca AlQur'an-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AlQur'an Hadits, upaya yang dilakukan adalah:

*"Pasti siswa itu akan mengalami yang namanya bosan, dan merasa malas dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, terlebih pembahasan ilmu tajwid. Oleh karena itu saya saat pelajaran berlangsung berusaha menciptakan suasana kelas yang baik. Salah satunya dengan cara memberikan reward kepada siswa yang berani membaca atau menyebut hafalan Al-Qur'an di depan kelas, selain itu juga saya memberikan nasehat kepada siswa. Terlebih kepada 7 siswa yang kurang baik bacaannya saya ingin membangkitkan rasa semangat mereka, sering saya berikan semangat dan nasehat untuk mereka".*⁸³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa dalam wawancaranya, bahwa:

⁸² Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 25Februari 2025.

⁸³ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru, 25 February 2025.*

“ Yang membuat kami semangat untuk maju pertama untuk membaca *Al-Qur'an* di depan kelas itu karena ada hadiahnya. Untuk saya yang kurang baik bacaan *AlQur'annya* justru guru sangat mengapresiasi saya. Ga hanya hadiah berupa barang, tapi juga berupa nilai ”.⁸⁴

Oleh karena itu, berdasarkan hasil Observasi bahwasanya murid sangat bersemangat untuk maju kedepan bahkan sering berebut untuk segara maju ke depan supaya dapat *reward*. Hal senada juga disampaikan siswa dalam wawancaranya, bahwa: ⁸⁵

“Kami selalu diberikan nasehat-nasehat dan motivasi untuk selalu membaca *Al-Qur'an*, karena saya sendiri masih kurang baik bacaannya, jadi dengan nasehat dan motivasi berupa pujian, reward, dan nilai tambah ini bisa buat saya semangat ngaji *Al-Qur'an*.⁸⁶

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara diatas, kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* khususnya kepada 7 orang yang kurang baik bacaan *Al-Qur'an* nya upaya yang guru lakukan adalah memberikan semangat, hadiah, dan juga nasehat kepada siswa. Kepada 7 orang siswa yang kurang baik bacaanya mendapatkan apresiasi dan semangat yang lebih dari guru.⁸⁷

Dengan motivasi ini diharapkan siswa yang bacaan *Al-Qur'annya* masih kurang baik menjadi termotivasi setelah diberikan

⁸⁴ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 26 February 2025.

⁸⁵ Hasil Observasi Kelas VIII MtsNU Batang Toru, 25 Februari 2025.

⁸⁶ Siska Wisesa, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru*, 26 February 2025.

⁸⁷ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 26 Februari 2025.

motivasi dari guru. Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian motivasi kepada siswa mampu memberikan efek signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai *Fasilitator*

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan memberikan dukungan dan bimbingan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kepada siswa, Misalnya dengan memberikan ruangan yang bersih dan nyaman agar siswa mudah memahami dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bapak mengatakan:

"Sebelum Pembelajaran dimulai, saya pastikan dulub rungan tertata rapi, nyaman dan bersih demi mendukung fasilitas belajar yang nyaman untuk siswa agar siswa mudah memahami materi apa yang saya sampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung".⁸⁸

Kemudian menurut wawancara dengan salah satu siswa mengatakan:

"Bapak sangat perhatian kepada muridnya, jika kami tidak membawa Al-Qur'an atau juz Amma saat pembelajaran, bapak akan memberikan juz amma kepada kami demi untuk mendukung fasilitas belajar kami agar kami tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik".⁸⁹

⁸⁸ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batang Toru, 27 February 2025*

⁸⁹ Sasaki, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batangtoru, 27 February 2025*.

Berdasarkan Observasi dan penjelasan Wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai *facilitator* adalah memberikan fasilitas yang nyaman seperti ruangan kelas yang bersih, nyaman dan juga pendukung- pendukung pembelajaran lainnya, berupa Al-Qur'an atau juz Amma untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru Al-Qur'an Hadsit.⁹⁰

d. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai *Supervisor*

Sebagai pengajar guru tidak akan terlepas dengan perannya yakni mengajarkan dan menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Sebagai seorang pengajar, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, hal ini mengingatkan kita bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Kaitannya guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengajar, berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dijelaskan bahwa:

"Didalam kelas pengajaran yang saya lakukan disesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan. Artinya siswa kemampuan membaca Al-Qur'annya berbeda-beda, ada siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah baik, ada juga yang kemampuan membaca Al-Qur'annya cukup baik dan ada siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'an nya. Sehingga perlu perhatian khusus ketika pengajaran berlangsung. Hal ini disebabkan banyak faktor, bisa faktor dari dalam yakni siswa itu sendiri dan bisa juga faktor luar berupa lingkungan. Oleh itu saya memberikan cara dan

⁹⁰ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 27 Februari 2025.

treatment khusus pula kepada 7 orang bacaan Al-Qur‘an nya perlu dibimbing menjadi lebih baik”.⁹¹

Selanjutnya guru Al-Qur‘an Hadits juga menambahkan dalam wawancara, bahwa :

*“Pada siswa yang kualitas bacaan Al-Qur‘annya baik dan siswa yang bacaan Al-Qur‘annya sudah cukup baik, saya lebih fokuskan pengajaran kepada mereka dengan metode menghafal surah-surah Al-Qur‘an. Sedangkan untuk siswa yang kualitas bacaan Al-Qur‘annya kurang baik saya berikan mereka tugas untuk membaca Al-Qur‘an dengan memperhatikan tajwid, tidak hanya itu saya juga membimbing secara langsung ketika siswa tersebut menghadap saya”.*⁹²

Selain dengan metode diatas, guru juga menerapkan sistem siswa yang kurang bagus bacaan Al-Qur‘an-Nya di kumpulkan dengan siswa yang sudah bagus dan mahir membaca Al-Qur‘an. Hal ini terdapat dalam wawancara kepada siswa, bahwa:

*“Ada yang sudah bagus bacaanya tapi ada juga yang kurang bagus bacaannya, jadi guru ketika ada tugas membaca AlQur‘an, guru menyuruh teman saya yang sudah pandai membaca Al-Qur‘an untuk menyimak bacaan Al-Qur‘an saya yang masih kurang baik bacaan Al-Qur‘an nya.”*⁹³

Berdasarkan Observasi dan penjelasan Wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Al-Qur‘an Hadits sebagai pengajar adalah memastikan siswa agar memahami cara membaca Al-Qur‘an yang baik. Melalui 2 metode diatas yakni dengan memberikan tugas membaca Al-

⁹¹ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MTsNU Batangtoru*, 27 February 2025.

⁹² Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MTsNU Batangtoru*, 23 February 2025.

⁹³ Aril, Siswa, *Wawancara Peran guru Al-Qur‘an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur‘an Siswa MTsNU Batangtoru*, 28 February 2025.

Qur'an kepada 7 siswa yang kurang baik bacaannya, dengan cara ini siswa tersebut akan di bimbing secara terus menerus secara bertahap, mulai dari makharijul huruf, panjang pendek harakat, hukum *nun mati* atau *tanwin* dan seterusnya. Selain itu metode kedua yakni dengan mengelompokkan siswa yang sudah baik dengan siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'annya yakni 7 orang siswa dengan tujuan agar siswa yang baik bacaannya menularkan ilmunya, selain itu guru Al-Qur'an Hadits menilai dengan cara ini siswa akan lebih *fleksibel* waktu dan tempatnya.⁹⁴

e. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai *Evaluator*

Dalam hal ini peran dari guru Al-Qur'an Hadits sebagai pelatih yakni dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar, guru Al-Qur'an Hadist perannya dalam menciptakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa salah satu yang dilakukan adalah dengan cara guru Al-Qur'an Hadits melaftalkan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dikatahui bahwa:

"Kami saat jam pelajaran beliau, setiap menemukan materi yang didalamnya ada ayat Al-Qur'an di buku cetak, saat itu juga guru membacakan ayat Al-Qur'an tersebut kepada kami berulang kali yang kemudian kami ikuti secara bersama-sama Setelah itu secara acak beliau menunjuk murid satu persatu untuk melaftalkan kembali ayat yang tadi dibaca".⁹⁵

Hal ini diperkuat dengan wawancara guru Al-Qur'an Hadits, bahwa:

" Mereka saya suruh mengikuti bacaan Al-Qur'an saya, secara berulang-ulang sampai mereka bisa melaftalkan bacaan ayat Al-

⁹⁴ Hasil Observasi Kelas VIII MTsNU Batang Toru, 28 Februari 2025.

⁹⁵ Riki Amanda, Siswa, Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTsNU Batangtoru, 01 Maret 2025.

Qur'an dengan baik dan benar. Dengan cara ini saya ingin melatih kemampuan mereka".⁹⁶

Dengan sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an diharapkan akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terutama 7 orang siswa yang kualitas bacaan Al-Qur'annya kurang baik. Dengan semakin mengulang bacaan Al-Qur'an akan membuat 7 siswa yang bacaan Al-Qur'annya kurang baik yang tadinya makharijul hurufnya masih salah menjadi benar, begitu pula dengan mad, dan juga hukum tajwid lainnya akan semakin membaik.

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsNU Batang Toru sangat signifikan, sehingga didapatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Dari data hasil observasi dapat dilakukan analisa bahwa peran Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru mencapai angka dikategorikan baik, karena guru Al-Qur'an Hadist dalam menyampaikan materi pembelajarannya sudah memenuhi kriteria guru profesional.

Sedangkan dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII

⁹⁶ Sahlan Batubara, Guru Mata Pelajaran, *Wawancara Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MtsNu Batangtoru, 01 Maret 2025.*

Madrasah Tsawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mendidik, mengajar dan khususnya membimbing, siswanya untuk tetap semangat dalam belajar agar siswa benar – benar memperoleh pengetahuan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsNU Batang Toru menurut siswa dan guru Al-Qur'an Hadits yang telah diwawancara dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsNU Batang Toru sudah sangat baik, karena proses pembelajaran yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan profesional dengan proses pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Walaupun secara umum banyak siswa yang sudah baik dan cukup baik bacaan Al-Qur'annya, tidak dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di kelas VIII, seperti: *makharijul huruf*, sifatul huruf, seperti *qalqalah*, hukum nun sukun dan *tanwin*

, hukum mim sukun, bacaan mad. Adapun jumlah siswa yang perlu perhatian dan bimbingan khusus adalah berjumlah 7 siswa, jumlah tersebut didapatkan berdasarkan hasil Nilai raport siswa yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan research di lokasi penelitian yakni MTsNU Batang Toru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa MTsNU Batang Toru. Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan bahwasanya peran yang di lakukan guru Al-Qur'an Hadits saat menghadapi siswa yang sedang kesulitan membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik, peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengajar, dan peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pelatih.

Peran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits saat menghadapi siswa yang kurang baik kualitas bacaan Al-Qur'an nya, sehingga siswa tersebut meningkat kemampuan bacaan Al-Qur'an nya, terutama untuk 7 siswa yang masih perlu bimbingan dan perhatian secara khusus. Selanjutnya peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang lain yaitu dengan program tadarus Al-Qur'an 15 menit, yang diterapkan untuk membantu siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'an -nya dan juga digunakan untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan siswa yang sudah baik menjadi semakin baik.

Siswa menghadap guru untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'annya, atau setoran hafalan Al-Qur'an lalu akan dikoreksi sesuai dengan kaidah tajwid. Cara ini menjadi peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik agar kualitas membaca Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat.

Selain itu peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pelatih adalah guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, yang kemudian diikuti oleh siswa. Saat guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang tentu saja sesuai dengan kaidah tajwid baik dari segi makharijul huruf, *mad*, *waqof*, *qolqolah* dan lain sebagainya, maka siswa akan memperhatikan bunyi yang keluar dari lisan guru, dari segi cara pengucapannya, sehingga siswa mampu membenahi pelafalan huruf dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terakhir upaya guru Al-Qur'an Hadits adalah memberikan motivasi, sebagai contoh adalah guru memberikan nasehat dan semangat kepada siswa dalam menghadapi kebosanan dan rasa malas mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

Guru memberikan siswa motivasi berupa *reward* berbentuk nilai tambahan ataupun hadiah kepada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an disertai dengan tajwid. Setelah guru melakukan berbagai perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan data tabel hasil *post test* didapatkan data bahwa tujuh siswa yang pada *pre test* masih kurang mampu membaca Al-Qur'an, kini siswa-siswi tersebut empat orang cukup mampu dan tiga orang mampu. Keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini didapatkan dengan berbagai upaya yang disebutkan diatas.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar

hasil yang diperoleh benar-benar *objektif* dan *sistematis*. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung masing-masing
3. Penelitian hanya berfokus pada Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:

1. Secara umum peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsNU Batang Toru sudah baik, dibuktikan oleh Observasi dan Analisis data, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga sudah baik tetapi ada 7 orang siswa masih dalam proses pengajaran khusus agar lebih baik lagi kedepannya.
2. Peran guru Al-Qur'an Hadits ada lima, yaitu sebagai *Educator*, sebagai *Motivator*, sebagai *Fasilitator*, sebagai *Supervisor* dan sebagai *Evaluator*.
 - a. Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai *Educator*: menjadi teladan bagi siswa, program tadarus 15 menit sebelum belajar, memberikan tugas menghafal dan
 - b. Peran guru sebagai *Motivator* yaitu: memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dalam belajar, memberikan *reward/hadiah* kepada siswa, memberikan nasehat dan juga memberikan semangat kepada siswa khususnya kepada 7 orang siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an Nya.
 - c. Peran guru sebagai *fasilitator* yaitu: memberikan dukungan dan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman

kepada siswa dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai misalnya materi dan bahan ajar dalam menciptakan belajar yang asyik dan mudah dipahami oleh siswa.

- d. Peran guru sebagai *Supervisor* yaitu: memberikan pengajaran, bimbingan dan mengarahkan siswa agar terarah dalam proses pembelajaran dengan mengelompokkan siswa yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan yang sudah mahir demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- e. Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai *Evaluator* yaitu: guru melakukan *evaluasi* siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemudian guru mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar agar siswa yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an bisa terbiasa dan mahir dalam membaca Al-Qur'an Nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang semoga bersifat membangun dan menjadikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih optimal, yaitu:

1. Kepada Siswa Siswa harus rajin dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, memanfaatkan setiap peluang untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an seperti dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik dan tidak ada kata terlambat dan jangan pernah malu untuk terus belajar.

2. Kepada Guru Dalam menjelaskan materi sebaiknya guru Al-Qur'an Hadits menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan.
3. Kepada Kepala Madrasah Kepala Madrasah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Ali, M., 2018, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Anriani Tuti, upaya guru pendidikan agam islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsisdimpuan: UIN SYAHADA Padangsisdimpuan, 2023..
- Azizah, dkk. (2021), *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*, Surabaya: Global Aksara Press.
- Depita, Teti. "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Tawadhu*, Vol 8. No. 1 (2024), hlm. 56.
- Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional", Riau: PT. Indragiri, Desember, 2019.
- Elisa, E., (2020), Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, Volume 1,(2), hlm.3.
- Fadillah, Maya, and Anisa Maulidya. "Sistematika Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol.1, No.2 (2025), hlm. 4.
- Faris, A.Q, (2018), "Mensucikan Jiwa, Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, O., (2019), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Hamid, A., (2017), "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* Volume 172, No.1. hlm. 274-276.
- Hery, (2018), *Soal-Jawab Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Husain, M., Sayyid, (2020), *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Press.
- Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," Mudarrisuna, Vol. 7, No 2 (2015), hlm. 56.
- Ismail, I., & Hamid, A. Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, vol.18, No.2, hlm.224.
- Johan, A., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak.
- Ludo Buan, A., Yuliani, (2020), *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu Jwa Barat: CV Adanu Abimata.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2019.
- Mujtahid, (2018), *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Pers.
- Mukhtar, (2023), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; CV Misaka Galija.
- Mulyasa, (2020), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Nella Agustin, dkk. (2021), *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: UAD Press.

- Nugraha, Jaka. "Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI." *Journal of Teacher Training and Educational Research* Vol. 1.No. 1 (2023), Hlm. 2
- Nurija Siregar, Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padangsidimpuan, *Skripsi*, Padangsidimpuan, UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2021..
- Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* (2022), Hlm. 26-34.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009.
- Qurrotul Aini, peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Sumobito Jombang, *Skripsi*, Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2021.
- Ramadan, S. A., (2020), Pemahaman Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 5, No1, hlm. 58-60.
- Ramayulis, H. "Profesi & Etika Keguruan." *Jakarta: Kalam Mulia. Kalam Mulia* (2013), hlm. 3.
- Rangkuti, A., Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka.
- Sadirman, (2019), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, D., "Menjadi Guru Profesional", Desember, Riau:PT.Indragiri.
- Sahulun A. Nasir, (2022), *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Salsabila Difani, dkk. (2021), *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press.
- Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol. 2, No.3 (2024) hlm. 28.
- Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Press,2020.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S, (2020), Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, Vol 3, No.3, hlm. 533.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Subakri, S., (2019), Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 1, No 2, hlm. 68.
- Sudiarjo, Aso, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* Vol 5. No 2 (2015), Hlm. 56-27.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 14 Desember..
- Suryadi, A., (2022), *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Bojonggenteng: CV Jejak.
- Syafiie, K., (2020), *Al-Qur' an dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, (2021), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(2020), Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Tim Penyusun, (2021), *Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wrdana, D., (2019), *Belajar Dan Pembelajaran:4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu Jwa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Zairin, (2020), Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Belajar, *Jurnal Georafflesia*, Vol.3, No.1, hlm.7.
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Lampiran 1**WAWANCARA 1****GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST****Nama : Sahlan Batubara S.Pd.I****Hari/Tgl : Sabtu, 25 February 2025****Alamat : Batang Toru**

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?	Sebagai seorang guru itu diperhatikan siswa, apalagi saya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, setiap hari yang saya ajarkan itu kalamullah yang suci. Tidak hanya mengajarkan saja tapi juga harus mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah, selain itu ada program yang mengharuskan siswa untuk mengaji kurang lebih selama 15 menit. Kenapa harus seperti itu? karena harapannya ketika siswa membaca Al-Qur'an berulang kali di setiap sebelum belajar dapat memudahkan saat siswa membaca Al-Qur'an sendiri. Dalam proses ngaji 15 menit ini, siswa dibimbing untuk sembari memperbaiki kualitas bacaannya atau biasa disebut dengan tahsin. Tahsin ini saya khususkan untuk 7 siswa yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk 7 orang yang kurang mampu biasanya saya suruh maju kedepan satu persatu menghadap saya kemudian membaca Al-Qur'an sambil saya koreksi bacaannya
Apa saja kesulitan yang dihadapi Bapak dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?	Beberapa siswa kurang atau bahkan tidak mendengarkan apa yang saya terangkan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, beberapa anak tersebut biasanya menghindari pelajaran saya karena belum hafal tugas dari saya, mereka menghindarinya dengan cara bolos pelajaran, ada juga yang matanya melihat ke

	papan tulis tapi tidak fokus pikirannya kemana-mana
Bagaimana solusi yang dilakukan saat menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut ?	Didalam kelas pengajaran yang saya lakukan disesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan. Artinya siswa kemampuan membaca Al-Qur'annya berbedabeda, ada siswa yang kemampuan membaca Al Qur'annya sudah baik, ada juga yang kemampuan membaca Al-Qur'annya cukup baik dan ada siswa yang kurang baik bacaan Al-Qur'an nya. Sehingga perlu perhatian khusus ketika pengajaran berlangsung. Hal ini disebabkan banyak faktor, bisa faktor dari dalam yakni siswa itu sendiri dan bisa juga faktor luar berupa lingkungan. Oleh itu saya memberikan cara dan treatment khusus pula kepada 7 orang bacaan Al-Qur'an nya perlu dibimbing menjadi lebih baik.
Bagaimana langkah atau treatmen khusus yang dilakukan Bapak dalam menghadapi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an ?	Mereka saya suruh mengikuti bacaan Al-Qur'an saya, secara berulang-ulang sampai mereka bisa melafalkan bacaan ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan cara ini saya ingin melatih kemampuan mereka. Pada siswa yang kualitas bacaan Al-Qur'annya baik dan siswa yang bacaan Al- Qur'annya sudah cukup baik, saya lebih fokuskan pengajaran kepada mereka dengan metode menghafal surah-surah Al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa yang kualitas bacaan Al-Qur'annya kurang baik saya berikan mereka tugas untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, tidak hanya itu saya juga membimbing secara langsung ketika siswa tersebut menghadap saya.

WAWANCARA 2

SISWA

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah ini?	Lumayan Baik
Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan oleh guru ?	Saya suka dengan cara mengajar Bapak sahlan, karena bpk sahlan itu ga hanya fokus pada materi saja, tapi juga kami diajarkan tentang bagaimana bersikap dengan baik sesuai ajaran Rasulullah SAW
Apa saja kesulitan yang dihadapi kamu dalam membaca Al-Qur'an ?	Masih belum baik panjang pendek, dan pengucapan makharijul hurufnya
Apa saja penyebab kamu masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an ?	Ketika saya di rumah orang tua menyuruh saya membaca Al- Qur'an tetapi hanya sekedar di suruh saja, mereka tidak memperhatikan ketika saya membaca Al-Qur'an. Selain itu dulu saya sekolah di SMP, dulu di SMP diajarkan tajwid oleh guru PAI tapi didalam pembelajarannya tidak fokus pada ilmu tajwid saja, sehingga saya sampai saat ini masih belum membedakan huruf huruf yang mirip, panjang pendek, dan lainnya
Bagimana cara guru Al-Qur'an Hadits mengajarkan Al-Qur'an ?	Kita saat jam pelajaran beliau, setiap menemukan materi yang didalamnya ada ayat Al-Qur'an di buku cetak, saat itu juga guru membacakan ayat Al-Qur'an tersebut kepada kami berulang kali yang kemudian kami ikuti secara bersama-sama. Setelah itu secara acak beliau menunjuk murid satu persatu untuk melafalkan kembali ayat yang tadi dibaca.

WAWANCARA 3

SISWA

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah ini?	Baik tapi saya yang masih belum sepenuhnya paham.
Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan oleh guru ?	Suka, kami selalu diberikan nasehat-nasehat dan motivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an, karena saya sendiri masih kurang baik bacaannya, jadi dengan nasehat dan motivasi berupa puji, rewerd, dan nilai tambah ini bisa buat saya semangat ngaji Al-Qur'an.
Apa saja kesulitan yang dihadapi kamu dalam membaca Al-Qur'an ?	Masih sulit mengucapkan huruf hijaiyyah karena jarang membaca.
Apa saja penyebab kamu masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an ?	Saya terakhir belajar ngaji Al- Qur'an itu saat SD di TPA, setelah lulus SD saya sudah tidak pernah mengaji di TPA, karena sudah tidak ada teman yang mengaji lagi di TPA. Selain itu kebetulan saya tinggal di kost, dan ketika di kost saya jarang sekali untuk membuka dan membaca Al-Qur'an, sekalipun buka Al-Qur'an mungkin karena tugas hafalan dari guru
Bagimana cara guru Al-Qur'an Hadits mengajarkan Al-Qur'an ?	Sebelum mulai belajar biasanya kami membaca Al-Qur'an bersama-sama, biasanya kami membaca surah-surah pendek ayau juz amma. Alhamdulillah dengan cara ini saya yang dulunya tidak hafal juz amma sedikit demi sedikit bisa membaca walaupun belum benar-benar lancar.

Lampiran II Observasi

Nama : Khotimatunnisa Harahap

NIM : 2120100265

Judul : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Hari/Tanggal : Kamis, 20 February 2025

Observasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MtsNU Batang Toru

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran.	✓	
2	Guru memulai pembelajaran dengan membaca Do'a bersama-sama	✓	
3	Guru mencheck kehadiran siswa	✓	
4	Guru menerapkan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum proses pembelajaran Dimulai	✓	
5	Guru memberikan materi tentang ilmu tajwid kepada siswa	✓	

Nama : Khotimatunnisa Harahap

NIM : 2120100265

Judul : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 February 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Memberikan perhatian Khusus kepada siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an	✓	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an	✓	
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya yang kurang mereka Pahami	✓	
4	Guru Mengelompokkan siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan yang sudah lancar	✓	
5	Guru mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an dengan cara bersama-sama kemudian menunjuk salah satu siswa untuk mengulangnya kembali.	✓	

Nama : Khotimatunnisa Harahap

NIM : 2120100265

Judul : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 February 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru membiasakan siswa menghafal Al-Qur'an agar lancar membacanya	✓	
2	Guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak	✓	
3	Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dan mengajari, mendidik dan melatih siswa agar mahir dan lancar membaca Al-Qur'an	✓	
4	Guru memberikan tugas dirumah agar siswa berlatih dalam membaca Al-Qur'an	✓	
5	Guru Melakukan Evaluasi kepada siswa agar lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Nya.	✓	

Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MtsNU Batang Toru

Nama : Khotimatunnisa Harahap

NIM : 2120100265

Hari/Tanggal : Senin, 24 February 2025

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa Membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya		✓
2.	Siswa antusias mendengarkan guru menjelaskan	✓	
3.	Siswa membaca Al-Qur'an 15 Menit sebelum kegiatan Pembelajaran dimulai	✓	
4.	Siswa mengucapkan mad dengan baik dan benar		✓
5.	Siswa bertanya sesuai pembelajaran tajwid yang kurang dipahami	✓	
6.	Siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang di perintahkan guru.	✓	

Lampiran III Dokumen RPP

MODUL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS 8 BAB 4	
Identitas Umum	
Sekolah	: MtsNU Batang Toru
Mata Pelajaran	: AL-QUR'AN HADIS
Kelas /Semester	: VIII/Genap
Fase	: D
Materi Pokok	: Kubaca Al-Qur'an dengan Benar berdasar Kaidah Tajwid
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alokasi Waktu	: 12 Jam pelajaran @40 menit (3 x Pertemuan)
Capaian Pembelajaran	
Ilmu Tajwid	
Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad Tabi'i, Mad Far'i, dan bacaan Gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kon tek beragama, berbangsa, dan bernegara.	
Al-Quran	
Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap Jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.	
Hadis	
Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap Jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	
Profil Pelajar Pancasila	
a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia b. berkebinekaan global c. bergotong-royong d. Mandiri e. bernalar kritis, dan f. kreatif.	
DESKRIPSI	
Pedoman hidup umat Islam adalah al-Qur'an. al-Qur'an adalah pedoman sepanjang hayat, di dunia bermanfaat di akhirat menjadi penyelamat. Semangat belajar al-Qur'an merupakan bagian tak terpisahkan dalam upaya untuk belajar membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya termasuk mempelajari tajwidnya. Tak cukup hanya niat dan ucapan tetapi harus sinergi antara niat, ucapan, dan pelaksanaan. Sehubungan dengan membaca al-Qur'an, semangat belajar harus terus tumbuh dan berkembang sehingga anggapan buta huruf al-Qur'an, gagap baca al-Qur'an dapat terbantahkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an dengan	

benar, dalam bab ini kita akan mempelajari hukum mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi.

KOMPETENSI AWAL

Pada akhir Bab ini peserta didik Memahami ketentuan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan dan Mempraktikkan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqidalam Al-Qur'an surah pendek pilihan

KKTP

- Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Menyimpulkan cara membaca bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mengelompokkan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan
- Mempraktikkan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqidalam al-Qur'an surah pendek pilihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu :

- Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Menyimpulkan cara membaca bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi
- Mengelompokkan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan
- Mempraktikkan hukum bacaan mad ḥilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqidalam al-Qur'an surah pendek pilihan

SARANA PRASARANA

- Ruang kelas / outdoor
- Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet
- Materi dan Sumber Ajar: LMS, Modul, Buku ALQUR'AN HADIS KELAS VIII KMA 83 Tahun 2020 , Slide, Video, Gambar

Target Peserta Didik

Peserta didik kelas VIII (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif

Pertanyaan Pemantik

- Jelaskan pengertian infak dan sedekah

Ketersediaan Materi

- Pengayaan untuk siswa
- Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa

Asesmen

- Assesmen individu atau kelompok
- Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
- Individu / kelompok

Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan materi bahan ajar
- Meyiapkan lembar kerja siswa
- Menentukan metode pembelajaran

Apersepsi

- Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat

belajar Sebelumnya

- Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar di kelas ini
- Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik?
- Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini?
- Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

Aktivitas Pemantik

- Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran
- Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.
- Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.
- Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari
- Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.

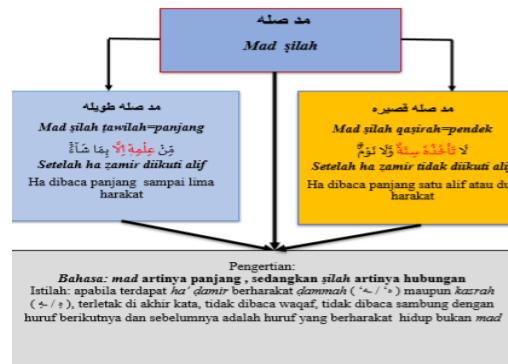
Kegiatan Pembelajaran 1 (2 x2 JAM Pelajaran @40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

HUKUM BACAAN MAD SILAH, MAD BADAL, MAD TAMKIN, DAN MAD FARQI MARI BERTANYA



- Setelah kalian membaca hukum mad silah, tentu kalian ingin lebih memahaminya. Maka tulislah apa yang ingin kalian ketahui dengan menuliskan pertanyaan di kolom berikut:

Tabel Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	
2	
3	
Dst.	

- Setelah selesai menyusun pertanyaan, maka sampaikanlah pertanyaanmu melalui guru untuk diskusi kelas kemudian lakukanlah hal-hal berikut!

- | |
|--|
| 1. Buatlah rangkuman tentang arti <i>mad ḥilah</i> , ciri-ciri, dan cara membacanya! |
| 2. Tulis contoh hukum bacaan <i>mad ḥilah qaṣirah</i> dan <i>tawilah</i> ! |

- MARI MEBACA**

Ayo kita buka mushaf al-Qur'an Juz 1 QS. Al-Baqarah (2): 255, kemudian bacalah dengan tampil! Tabel 4.5 Membaca QS. Al-Baqarah (2): 255

Tabel Praktik Membaca

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang sesuai
1				
2				
3				
4				
5				

- MARI BERDISKUSI**

Ayo diskusikan hukum bacaan Mad ḥilah!

- Buatlah kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
- Dalam setiap kelompok usahakan ada sebuah Mushaf al-Qur'an , lalu bukalah dan perhatikan dengan baik QS. Al-Baqarah (2): 255!
- Siapkan lembar kertas, lalu diskusikan bersama dengan teman-temanmu mengenai Mad ḥilah!
- Kumpulkan lembar diskusi pada waktu yang telah ditentukan!

Tabel Perilaku siswa

No	Hal Yang Harus Dilakukan	Hal Yang Harus Dihindari
1		
2		
3		
dst.		

- MARI IDENTIFIKASI**

Cermati QS. Al-Baqarah (2): 255, kemudian buatlah identifikasi Mad ḥilah yang dituliskan dalam tabel berikut!

No	Lafaz	Bacaan	Sebab	Cara membaca	Ayat ke
1					
2					
3					
4					
5					
dst.					

- MARI MENGHAFAL**

Ayo berlatih membaca hukum Mad ḥilah dalam QS. (Al-Baqarah 2): 255.

Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Tabel Praktik

No	Nama Siswa	Sangat fasikh	fasikh	Kurang fasikh
1				
2				
3				
4				
dst.				

Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

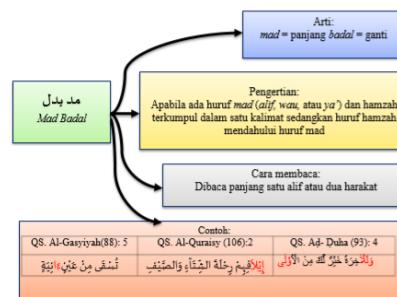
Kegiatan Pembelajaran 2 (2x2 JAM Pelajaran @40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

2. Mad badal



- **MARI MEMBACA**
- Ayo kita buka mushaf al-Qur'an Juz 30 QS. Al-Gasyiyah (88): 5, QS. Ad- Duha (93): 4 dan QS. Al-Quraisy (106): 1-2!

Tabel Membaca

No	Nama Siswa	Sangat Lancar	Lancar	Kurang sesuai
1				
2				
3				
4				
5				

- **MARI BERDISKUSI**

Ayo berdiskusi hukum bacaan Mad badal!

a. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!

b. Dalam setiap kelompok usahakan ada sebuah Mushaf al-Qur'an , lalu bukalah dan perhatikan dengan baik QS. Al-Gasyiyah (88): 5, QS. Ad- Duha (93): 4 dan QS. Al-Quraisy

(106): 1-2!

c. Siapkan lembar kertas, lalu diskusikan bersama dengan teman-temanmu mengenai Mad badal!

d. Kumpulkan lembar diskusi pada waktu yang telah ditentukan!

- **MARI IDENTIFIKASI**

Setelah melakukan beberapa tahapan pembelajaran, cermati QS. AlGasyiyah(88): 5, QS. Ad- Duha (93): 4 dan QS. Al-Quraisy (106): 1-2, kemudian identifikasi hukum bacaan Mad badal yang dituliskan dalam tabel berikut!

- **MARI PRAKTIKAN**

Ayo berlatih membaca hukum Mad badal dalam QS. Al-Gasyiyah(88): 5, QS. Ad- Duha (93): 4 dan QS. Al-Quraisy (106): 1-2. Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Kegiatan Pembelajaran 3 - 4 (4x2 JAM Pelajaran @40 Menit)

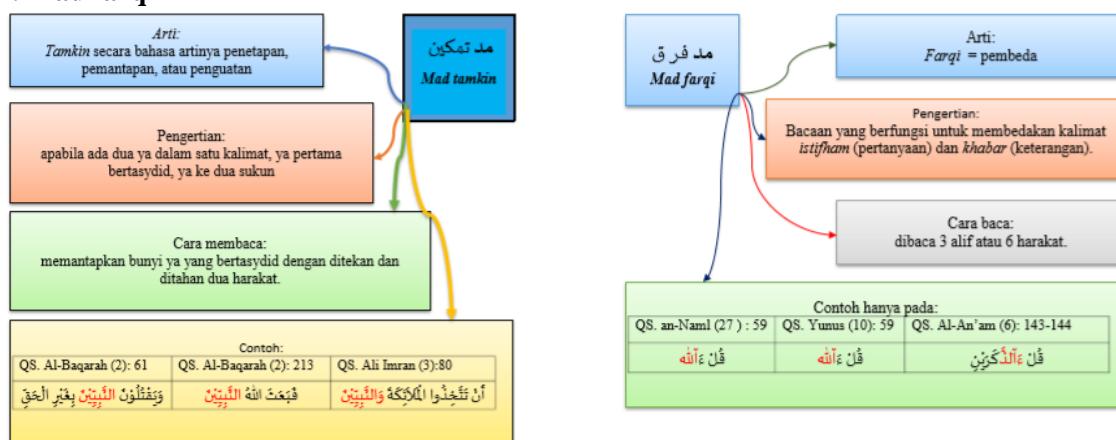
Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

3. Mad tamkin

4. Mad farqi



- **MARI MEMBACA**

- Ayo kiata buka mushaf al-Qur'an Juz 1 QS. Al-Baqarah (2): 61 dan 213, Juz 3 QS. Ali Imran (3):80, Juz 7 QS. Al-A'am (6): 143-144, Juz 11 QS. Yunus (10): 59, dan Juz 19 QS. An-Naml (27): 59!

Tabel Membaca

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang sesuai
1				
2				
3				
4				
5				

- **MARI BERDISKUSI**

Ayo diskusikan hukum bacaan mad tamkin dan mad farqi!

- Buatlah kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
- Dalam setiap kelompok usahakan ada sebuah Mushaf al-Qur'an , lalu bukalah dan perhatikan dengan baik QS. Al-Baqarah (2): 61 dan 213, Juz 3 QS. Ali Imran (3):80, Juz 7 QS. Al-A'am (6): 143-144, Juz 11 QS. Yunus (10): 59, dan Juz 19 QS. An-Naml (27): 59!
- Siapkan lembar kertas, lalu diskusikan bersama dengan teman-temanmu mengenai mad tamkin dan mad farqi!
- Kumpulkan lembar diskusi pada waktu yang telah ditentukan

- **MARI IDENTIFIKASI**

Setelah melakukan beberapa tahapan pembelajaran,cermati QS. Al-Baqarah (2): 61 dan 213, Juz 3 QS. Ali Imran (3):80, Juz 7 QS. Al-A'am (6): 143-144, Juz 11 QS. Yunus (10): 59, dan Juz 19 QS. An-Naml (27): 59, kemudian buatlah identifikasi mad tamkin dan mad farqi yang dituliskan dalam tabel berikut!

- **MARI PRAKTIKAN**

Ayo berlatih membaca hukum mad tamkin dan mad farqi dalam QS. Al-Baqarah (2): 61 dan 213, Juz 3 QS. Ali Imran (3):80, Juz 7 QS. Al-A'am (6): 143-144, Juz 11 QS. Yunus (10): 59, dan Juz 19 QS. An-Naml (27): 59! Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

RANGKUMAN MATERI

- Dari segi bahasa , mad artinya panjang , sedangkan şilah artinya hubungan. Menurut istilah, mad şilah adalah apabila terdapat ha" ڦamir berharakat ڦammah (maupun kasrah terletak di akhir kata, tidak dibaca waqaf, tidak dibaca sambung dengan huruf berikutnya dan sebelumnya adalah huruf yang berharakat hidup bukan mad.
- Mad şilah ada dua macam; mad şilah qaşirah dan mad şilah ڦawilah
- Secara bahasa mad artinya panjang badal artinya ganti. Menurut istilah mad badal adalah apabila ada huruf mad (alif, wau, atau ya") dan hamzah terkumpul dalam satu kalimat sedangkan huruf hamzah mendahului huruf mad.
- Menurut Istilah mad tamkin adalah apabila ada dua ya dalam satu kalimat, ya pertama bertasyid, ya ke dua sukun.
- Farqi secara bahasa artinya pembeda. Menurut istilah mad farqi adalah bacaan yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dan khabar (keterangan). Cara membaca mad farqi dibaca 3 alif atau 6 harakat.

ASESMEN PENGETAHUAN

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

- Jelaskan pengertian mad şilah secara bahasa dan istilah!
- Jelaskan perbedaan mad şilah qaşirah dengan mad şilah ڦawilah!

3. Cermatilah ayat-ayat berikut!

1	فِيْمَا نَقْضَيْهِمْ مَيْتَاقَهُمْ لَعْنَاهُمْ وَجَعَلْنَا فُلُوْجَهُمْ قَاسِيَّةً يُحَرِّفُونَ الْكِلَمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذَكَرُوا بِهِ وَلَا تَرَأَلَ تَطْلُعَ عَلَىٰ خَائِنَتِهِ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفُحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
2	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
3	قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أُمُّ عَلَىٰ اللَّهِ تَفَرَّقُونَ
4	لِيَلَافِ قُرْشِيٍّ {1} إِيَّا فَهُمْ رِحْلَةُ الشَّيَّاءِ وَالصَّيْفِ {2}

Identifikasi hukum bacaan mad şilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam ayat-ayat tersebut, tulislah hasilnya dalam tabel berikut !

Tabel mad şilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi

Nomor	Lafal	Hukum bacaan	Cara membacanya

4. Tulislah persamaan dan perbedaan antara mad şilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi!

5. Bagaimana pendapatmu jika ada orang yang membaca al-Qur'an tetapi tidak memperhatikan kaidah-kaidan hukum tajwid? Persamaan 2

ASESMEN KETERAMPILAN

Bacalah (1) mad şilah qaşirah dan ṭawilah ; (2) mad badal; (3) mad tamkin; (4) mad farqi berikut dengan baik dan benar!

Tabel

NO	Hukum bacaan	Ayat al-Qur'an	Skor
1	<i>Mad silah qaṣirah dan tawilah</i> QS. Al-Baqarah (2): 255	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذْهُ سِنَةٌ وَلَا نُوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِذِنْهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَجِدُهُمْ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَوْدُهُ جِنَاحُهُمْ أَوْهُوَ الْعَالِيُّ الْعَظِيْمُ	
2	<i>Mad badal</i>	وَلَا يُضْلِلُهُمْ وَلَا مُنِيبُهُمْ وَلَا مُرْتَبُهُمْ فَلَيَبْتَكِنْ إِذَانَ الْأَعْمَامِ وَلَا مُرْتَبُهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذُ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ حَسِرَ حُسْرًا مُبِينًا	
3	<i>Mad tamkin</i>	وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ النَّبِيِّينَ وَالْمُجَدِّدِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا	
4	<i>Mad farqi</i>	قُلْ أَرْزَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رَزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أُمُّ عَلَى اللَّهِ تَفَرَّوْنَ ثَمَانِيَةُ أَرْوَاحٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمُغَزِ اثْنَيْنِ قُلْ إِنَّ الْذَّكَرَيْنِ حَرَمَ أُمُّ الْأَنْثَيْنِ أَمَا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أُرْحَامُ الْأَنْثَيْنِ نَبْتُؤْنِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	
Jumlah skor maksimal (16)			

Rubrik Penilaian:

Tabel Rubrik Penilaian Praktik

Nomor	Rubrik	Skors
1	Jika peserta didik dapat membaca dengan tartil	4
2	Jika peserta didik cukup dapat membaca dengan tartil	3
3	Jika peserta didik kurang dapat membaca dengan tartil	2
4	Jika peserta didik tidak dapat membaca dengan tartil	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

TUGAS MANDIRI

REFLEKSI

NO	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Membaca al-Qur'an setiap hari				
2	Hati-hati dalam membaca al-Qur'an				
3	Menghormati teman yang sedang membaca al-Qur'an				
4	Menerapkan tajwid dalam membaca al-Qur'an				
5	Tenang ketika membaca al-Qur'an				
6	Semangat belajar cara membaca al-Qur'an				
7	Menerima diingatkan jika salah membaca al-Qur'an				
8	Memperbaiki baca yang salah ketika membaca al-Qur'an				
9	Membantu teman yang kesulitan membaca al-Qur'an				
10	Menjaga adab ketika membaca al-Qur'an				

Mengetahui,
Kepala Sekolah



H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd

Batang Toru, April 2025
Guru Mata Pelajaran



Sahlan Batubara, S.Pd.I

Lampiran IV Dokumen Nilai Rapor Siswa**Nilai Semester Siswa Kelas VIII MtsNU Batang Toru**

Nama Siswa	Nilai
AISYAH PUTRI PULUNGAN	73
ALHAMDI PULUNGAN	95
ARIL ARDIANSYAH	72
ARMAN SAPUTRA NASUTION	85
CANTIKA YULAN PUTRI	74
ERWIN SHAH SIMBOLON	83
JAHRA SIBARANI	83
JANUWARDI WARUHU	83
LANNIARI	92
MU'AD SYAMUDRA	83
MUHAMMAD SULAIMAN	83
MARDIANI SIPAHUTAR	83
MOHD.RAHMADANI	82
MUHAMMAD ALFARIZI	83
NUR AISYAH SITOMPUL	73
RADIT MATUA SIREGAR	85
RANGGA SATRIAWAN	87
REYHAN	85
RIDHO RAMADHAN	87
RIKI AMANDA	92
RIKI AMANDA NASTUTION	75
RIYANSYAH	85
SAIMA PUTRI HARAHAP	83
SASKIYA LUBIS	74
SITI APSAH SIMANUNGKALIT	83
SUPRIADI	84
WAHYUDI PANGGABEAN	83
WULAN RAHMAWATI	85
YULIA AGUSTINA	73

YULI ANGRAINI	87
YUSNIDA	82
YARO ZEBUA	87
ZASKIA PASARIBU	92
ZAHRAINI	83
ZURAIDA	83
ZIANA DINDA	83

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan Koordinator MtsNU Batang Toru
Sumber : Siska Putri Wisesa Nasution, S.Pd.



Gambar 2

Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist MtsNU Batang Toru



Gambar 3

Wawancara dengan siswa kelas VIII MtsNU Batang Toru



Gambar 4

Wawancara dengan siswa Kelas VIII MtsNU Batang Toru



Gambar 5

Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadist MtsNU BatangToru



Gambar 6

Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MtsNU Batang Toru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 7064 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024

/25 Oktober 2024

lamp :

Isi : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

th:

1. Muhlisin, M.Ag.
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Khotimatunnisa Harahap
NIM	:	2120100265
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dr. Manti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitiqang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

nomor: B - 8579 /Un.28/E.1/TL.00/12/2024
al : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

31 Desember 2024

th. Kepala Mts Nahdlatul Ulama Batang Toru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khotimatunnisa Harahap
NIM : 2120100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batang Toru"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Hs. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU
Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738

Batangtoru, 30 Januari 2025

: MTs.007/SB/YPNU/I/001/2025

: -

: Izin Penelitian Penyelesaian
Skripsi

Kepada Yth:
Dekan UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

di

Tempat

Ungan Hormat

hubungan dengan surat dari Dekan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN, Nomor : B-8579/Un.28/E.1/TL.00/12/2024 Tanggal 31 Desember
24, Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

: KHOTIMATUNNISA HARAHAP
: 2120100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
amat : Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswi tersebut diatas untuk melakukan
penelitian dengan judul **“Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan
Baca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Batangtoru”**

nikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan
perlunya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Nahdlatul Ulama Batangtoru

H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I
NIP.-